

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Menurut (Creswell & Creswell, 2023), pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi *Coaching* model *GROW* dalam supervisi peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang merupakan fenomena kompleks dan kontekstual.

Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas (Yin, 2024). Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk memahami secara holistik dan mendalam tentang implementasi *Coaching* model *GROW* di sekolah dasar Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.

Alasan pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman subjektif partisipan dalam mengikuti *Coaching*, bukan untuk mengukur atau menguji hubungan kausal.
2. Fenomena yang diteliti (implementasi *Coaching* model *GROW*) bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor kontekstual yang perlu dipahami secara mendalam.

3. Penelitian ini mengeksplorasi proses dan dinamika perubahan kompetensi pedagogik guru yang tidak dapat diukur semata-mata dengan angka atau statistik.
4. Penelitian ini ingin menangkap perspektif emic (dari sudut pandang partisipan) tentang pengalaman mereka dalam *Coaching*.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrumental (instrumental case study). Menurut (Yin, 2024), studi kasus instrumental digunakan ketika kasus tertentu dipilih untuk memberikan wawasan tentang isu atau fenomena yang lebih luas. Dalam penelitian ini, kasus implementasi *Coaching* model *GROW* di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Pataruman dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana *Coaching* dapat diintegrasikan dalam sistem supervisi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini menggunakan desain multi-site case study, yaitu penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah dalam satu kecamatan untuk mendapatkan variasi data dan memperkaya temuan penelitian. Menurut Miles et al., (2020), multi-site case study memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengontraskan temuan dari berbagai lokasi, sehingga meningkatkan transferabilitas hasil penelitian.

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap:

1. Tahap Persiapan: Meliputi studi pendahuluan, kajian literatur, penyusunan proposal penelitian, dan perizinan penelitian.
2. Tahap Pengumpulan Data: Meliputi observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan dokumentasi proses *Coaching*.
3. Tahap Analisis Data: Meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.
4. Tahap Pelaporan: Meliputi penyusunan laporan penelitian dan diseminasi hasil penelitian.

Penelitian menggunakan triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data. Denzin, (2020) mengidentifikasi empat tipe triangulasi: (1) triangulasi sumber data, (2) triangulasi metode pengumpulan data, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teori. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber data dan triangulasi metode untuk memastikan keabsahan temuan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, data tentang implementasi *Coaching* model *GROW* dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu:

- a. Guru sebagai *coachee* (penerima *Coaching*) - untuk mendapatkan perspektif tentang pengalaman mengikuti *Coaching* dan perubahan yang dirasakan.
- b. Kepala sekolah/supervisor sebagai *coach* - untuk mendapatkan perspektif tentang proses *Coaching* dan tantangan yang dihadapi.

- c. Pengawas sekolah sebagai key informant - untuk mendapatkan perspektif sistem supervisi yang lebih luas.
- d. Dokumen-dokumen terkait (RPP, catatan refleksi, action plan) - untuk mendapatkan bukti objektif tentang perubahan praktik.

Data dari berbagai sumber ini kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk menemukan konsistensi atau inkonsistensi informasi. Jika terdapat perbedaan perspektif, peneliti akan melakukan penggalian lebih lanjut untuk memahami penyebab perbedaan tersebut.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk fenomena yang sama. Dalam penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) - untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna subjektif partisipan.
- b. Observasi partisipatif - untuk mengamati langsung proses *Coaching* dan interaksi antara *coach* dan *coachee*.
- c. Studi dokumentasi - untuk menganalisis dokumen-dokumen yang dihasilkan dalam proses *Coaching*.

Dengan menggunakan multiple methods, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan mengonfirmasi. Misalnya, pernyataan guru dalam wawancara tentang perubahan praktik pembelajaran dapat dikonfirmasi melalui observasi langsung dan analisis RPP.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi dan perubahan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan pada tiga tahap waktu:

- a. Sebelum *Coaching (baseline)* - untuk mendapatkan gambaran kondisi awal kompetensi pedagogik guru.
- b. Selama proses *Coaching* - untuk memantau proses dan perubahan yang terjadi secara bertahap.
- c. Setelah *Coaching (follow-up)* - untuk melihat dampak jangka pendek dan keberlanjutan perubahan.

Triangulasi waktu ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola perubahan dan konsistensi data dari waktu ke waktu.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti dilakukan melalui diskusi dan peer debriefing dengan pembimbing dan sesama peneliti. Proses ini meliputi:

- a. Konsultasi berkala dengan pembimbing untuk mendiskusikan temuan dan interpretasi data.
- b. Peer debriefing dengan sesama mahasiswa atau peneliti yang memiliki keahlian dalam bidang *Coaching* atau supervisi pendidikan.
- c. Member checking, yaitu melakukan verifikasi hasil analisis dengan partisipan untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

Melalui jenis triangulasi ini, penelitian ini berupaya untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki kredibilitas tinggi, dapat dipercaya, dan

memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi *Coaching* model *GROW* dalam supervisi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

3.2.1. Unit Kajian Penelitian

Tabel 3.1
Unit Kajian Penelitian

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang dinyatakan (Indikator/Deskriptor)	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Implementasi <i>Coaching</i> model <i>GROW</i> dalam supervisi	Siklus Tahapan <i>GROW</i>	1. Ketetapan dalam merumuskan tujuan (<i>Goal</i>) peningkatan kompetensi pedagogik yang spesifik (SMART). 2. Kedalaman analisis kondisi aktual (<i>Reality</i>) kompetensi guru melalui refleksi dan data observasi. 3. Eksplorasi berbagai alternatif strategi (<i>Options</i>) untuk perbaikan praktik pembelajaran. 4. Kejelasan rencana aksi dan komitmen (<i>Will</i>) guru untuk mengimplementasikan hasil <i>Coaching</i>.	Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru	Analisis data kualitatif model Miles & Huberman (Reduksi, Penyajian, Verifikasi)	Wawancara Mendalam, Observasi Proses <i>Coaching</i> , Studi Dokumentasi

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang dinyatakan (Indikator/Deskriptor)	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
2	Perubahan kompetensi pedagogik guru	Dimensi Kompetensi Pedagogik	1. Peningkatan kualitas pemahaman terhadap karakteristik dan potensi peserta didik. 2. Perbaikan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis. 3. Peningkatan efektivitas evaluasi hasil belajar dan pemanfaatan teknologi informasi. 4. Penguatan kesadaran diri (<i>self-awareness</i>) dan kepercayaan diri (<i>self-efficacy</i>) dalam mengajar.	Guru (<i>Coachee</i>)	Analisis komparatif kondisi sebelum dan sesudah <i>Coaching</i> (Kualitatif deskriptif)	Wawancara, Observasi Kelas (Pasca- <i>Coaching</i>), Catatan Refleksi
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi	Faktor Pendukung & Penghambat	1. Keberadaan relasi kemitraan yang setara dan tingkat kepercayaan (<i>trust</i>) antara <i>coach</i> dan <i>coachee</i> .	Kepala Sekolah, Pengawas, Guru	Analisis tematik faktor pendukung dan penghambat	Wawancara, <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), Catatan Lapangan

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang dinyatakan (Indikator/Deskriptor)	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
			2. Dukungan kebijakan operasional dari Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah. 3. Kendala teknis seperti keterbatasan waktu, beban administratif, dan sarana pendukung. 4. Hambatan mental (<i>limiting beliefs</i>) guru terhadap perubahan praktik mengajar.			

1.3. Sumber Data

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Informan Utama (*Key Informants*)
 - a. Guru sekolah dasar yang menjadi *coachee*, dengan kriteria: (1) guru kelas yang aktif mengajar, (2) memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun, (3) bersedia menjadi partisipan penelitian, (4) berkomitmen untuk mengikuti seluruh sesi *Coaching*. Jumlah: 6-8 orang guru dari 3-4 sekolah berbeda.
 - b. Kepala sekolah atau supervisor yang berperan sebagai *coach*, dengan kriteria: (1) memiliki pengalaman supervisi minimal 3 tahun, (2) bersedia dilatih untuk menerapkan *Coaching* model *GROW*, (3) berkomitmen untuk melaksanakan *Coaching* secara konsisten, (4) memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Jumlah: 3-4 orang.
 - c. Pengawas sekolah sebagai *key informant* untuk memberikan perspektif sistem supervisi yang lebih luas dan kebijakan pendidikan di tingkat kecamatan. Jumlah: 1-2 orang.

2) Observasi Langsung

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap:

- a. Proses sesi *Coaching* antara *coach* dan *coachee*, termasuk dinamika percakapan, penerapan tahapan *GROW*, dan interaksi yang terjadi.
- b. Praktik pembelajaran guru di kelas sebelum dan sesudah *Coaching* untuk melihat perubahan yang terjadi.

- c. Konteks sekolah yang mempengaruhi implementasi *Coaching*, seperti budaya sekolah, sarana prasarana, dan dukungan kepemimpinan.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sebelum dan sesudah *Coaching* untuk melihat perubahan dalam perancangan pembelajaran.
- b. Catatan refleksi guru yang dibuat setelah setiap sesi *Coaching*, berisi insight, pembelajaran, dan rencana tindakan.
- c. Dokumen action plan yang disusun dalam tahap *Will* (kemauan) *Coaching* model *GROW*.
- d. Dokumen kebijakan sekolah terkait supervisi dan pengembangan profesional guru.
- e. Catatan lapangan (*field notes*) peneliti selama proses pengumpulan data.
- f. Rekaman audio atau video sesi *Coaching* (dengan persetujuan partisipan) untuk keperluan analisis mendalam.

Pemilihan sumber data didasarkan pada prinsip *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui dan dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian. Jumlah partisipan akan disesuaikan dengan prinsip data saturation, yaitu ketika data yang diperoleh sudah tidak lagi memberikan informasi baru.

3.4. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan instrumen utama (*human instrument*), yang dibantu dengan berbagai alat pengumpulan data. Rincian alat pengumpulan data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Alat Pengumpulan Data Penelitian

No	Jenis Alat	Deskripsi dan Aspek yang Dikumpulkan
1	Pedoman Wawancara <i>(Interview Guide)</i>	Wawancara semi-terstruktur dengan aspek: • Pengalaman partisipan mengikuti atau melaksanakan <i>Coaching</i> model <i>GROW</i> • Perubahan yang dirasakan dalam kompetensi pedagogik setelah <i>Coaching</i> • Persepsi tentang efektivitas <i>Coaching</i> dibandingkan supervisi konvensional • Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi <i>Coaching</i> • Saran untuk perbaikan dan pengembangan program <i>Coaching</i> Validasi: <i>Expert validation</i> dan uji coba sebelum penelitian utama
2	Pedoman Observasi <i>(Observation Guide)</i>	Observasi dengan aspek: • Tahapan <i>Coaching</i> model <i>GROW</i>: <i>Goal, Reality, Options, Will</i> • Keterampilan <i>Coaching</i>: <i>active listening, powerful questioning, feedback, supporting</i> • Respons dan partisipasi <i>coachee</i> dalam sesi <i>Coaching</i> • Praktik pembelajaran guru: strategi, interaksi, manajemen kelas, media • Konteks dan lingkungan yang mempengaruhi <i>Coaching</i> Jenis catatan: <i>Descriptive field notes</i> dan <i>reflective field notes</i>
3	Pedoman Studi Dokumentasi	Checklist dokumen: • Komponen RPP: tujuan pembelajaran,

No	Jenis Alat	Deskripsi dan Aspek yang Dikumpulkan
		materi, metode, media, asesmen • Catatan refleksi: insight, tantangan, pembelajaran, rencana tindakan • <i>Action plan</i> : tujuan spesifik, langkah konkret, <i>timeline</i> , indikator keberhasilan • Dokumen kebijakan supervisi sekolah • Catatan hasil supervisi sebelumnya
4	Alat Perekam dan Dokumentasi	Perangkat pendukung: • Alat perekam audio untuk wawancara dan sesi <i>Coaching</i> (dengan persetujuan) • Kamera/smartphone untuk dokumentasi visual (foto kegiatan, kondisi sekolah) • Aplikasi pencatat lapangan digital untuk field notes secara real-time • Aplikasi transkripsi untuk memudahkan analisis data
5	<i>Informed Consent Form</i>	Formulir persetujuan berisi: • Tujuan dan prosedur penelitian • Hak partisipan untuk mengundurkan diri tanpa konsekuensi • Jaminan kerahasiaan identitas dan data partisipan • Manfaat dan risiko minimal dari partisipasi • Persetujuan untuk perekaman audio/video • Tanda tangan partisipan dan peneliti

Semua alat pengumpulan data di atas akan melalui proses validasi oleh ahli (*expert validation*) dan uji coba (*pilot test*) sebelum digunakan dalam penelitian utama. Validasi ahli dilakukan oleh dosen pembimbing dan ahli metodologi penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat mengumpulkan data yang diperlukan. Uji coba dilakukan pada partisipan di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik serupa untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam instrumen dan melakukan perbaikan sebelum pelaksanaan penelitian utama.

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, bukan hanya dilakukan setelah semua data terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles et al., (2020) yang terdiri dari empat komponen utama yang saling berinteraksi:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Selama proses pengumpulan data, peneliti sudah mulai melakukan analisis awal (*preliminary analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan menentukan apakah diperlukan penggalian data lebih lanjut.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menseleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data. Tahapan kondensasi data meliputi:

1. Transkripsi verbatim hasil wawancara dan rekaman sesi *Coaching*.
2. Membaca dan membaca ulang seluruh data untuk memperoleh pemahaman holistik.
3. *Coding*, yaitu memberikan label atau kode pada segmen data yang bermakna. Penelitian ini menggunakan dua tahap *coding*:
 - a) *Open coding*: memberikan kode deskriptif pada data tanpa kategori yang telah ditentukan sebelumnya.

b) *Axial coding*: menghubungkan kode-kode yang memiliki kesamaan tema menjadi kategori yang lebih luas.

4. *Memo writing*, yaitu mencatat ide-ide, insight, dan interpretasi awal peneliti selama proses analisis.
5. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam kategori atau tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

1. Teks naratif: deskripsi mendalam tentang temuan penelitian dengan kutipan langsung dari partisipan untuk mendukung temuan.
2. Matriks: tabel yang menunjukkan perbandingan data dari berbagai partisipan atau sumber data.
3. *Network diagram*: bagan yang menunjukkan hubungan antar konsep atau kategori.
4. Tabel frekuensi: untuk menunjukkan pola atau tema yang sering muncul dalam data.

Penyajian data membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kesenjangan dalam data, serta memudahkan proses penarikan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses mengidentifikasi makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang bersifat tentatif akan diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian melalui:

1. Triangulasi data, metode, waktu, dan peneliti seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
2. *Member checking*: melakukan verifikasi temuan dan interpretasi dengan partisipan untuk memastikan akurasi.
3. *Peer debriefing*: mendiskusikan temuan dengan pembimbing dan sesama peneliti untuk mendapatkan perspektif alternatif.
4. *Audit trail*: mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis sehingga dapat ditelusuri dan diperiksa.

Kesimpulan akhir dirumuskan setelah data jenuh (*data saturation*) dan telah melalui proses verifikasi yang ketat. Kesimpulan tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan pemahaman teoretis dan praktis tentang implementasi *Coaching* model *GROW* dalam supervisi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Proses analisis data ini bersifat iteratif dan siklikal, artinya peneliti dapat bergerak bolak-balik antara pengumpulan data, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3.5.1. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan aspek krusial dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan memiliki

nilai ilmiah. Menurut Lincoln dalam (Patton, 2020), keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup empat kriteria utama: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Untuk menjamin keabsahan data dan temuan penelitian ini, digunakan berbagai strategi sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan kepercayaan terhadap kebenaran temuan penelitian. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif paralel dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya. Strategi untuk membangun kredibilitas dalam penelitian ini meliputi:

1) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan empat jenis triangulasi yang telah dijelaskan sebelumnya pada sub-bab 3.2:

- a. Triangulasi Sumber: Mengumpulkan data dari berbagai sumber (guru, kepala sekolah, pengawas, dokumen) untuk memverifikasi konsistensi informasi.
- b. Triangulasi Metode: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, studi dokumentasi) untuk mengonfirmasi temuan.
- c. Triangulasi Waktu: Mengumpulkan data pada waktu berbeda (sebelum, selama, sesudah *Coaching*) untuk melihat konsistensi.
- d. Triangulasi Peneliti: Melibatkan diskusi dengan pembimbing dan peer debriefing untuk mengecek interpretasi.

2) *Prolonged Engagement* (Keterlibatan Berkepanjangan)

Peneliti akan terlibat dalam konteks penelitian dalam waktu yang cukup panjang (6 bulan) untuk membangun kepercayaan dengan partisipan, memahami konteks secara mendalam, dan mengidentifikasi karakteristik yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Keterlibatan yang berkepanjangan ini memungkinkan peneliti untuk:

- a. Membangun *rapport* dan hubungan kepercayaan dengan partisipan sehingga mereka lebih terbuka dalam berbagi pengalaman.
- b. Memahami budaya dan konteks sekolah secara mendalam.
- c. Mengamati proses *Coaching* secara berulang untuk melihat pola dan konsistensi.
- d. Mengidentifikasi dan meminimalkan distorsi yang mungkin muncul pada awal penelitian.

3) *Persistent Observation* (Pengamatan Terus-Menerus)

Peneliti melakukan observasi yang konsisten dan fokus terhadap aspek-aspek yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Pengamatan terus-menerus ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen yang paling relevan dengan fenomena yang diteliti.

4) *Member Checking*

Member checking merupakan proses verifikasi data dan interpretasi dengan partisipan penelitian. Proses ini dilakukan melalui:

- a. Konfirmasi transkripsi wawancara kepada partisipan untuk memastikan akurasi.

- b. Meminta partisipan membaca draft temuan penelitian dan memberikan umpan balik tentang akurasi interpretasi.
- c. Mendiskusikan tema-tema yang muncul dari analisis data dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud partisipan.
- d. Memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengklarifikasi atau menambahkan informasi jika diperlukan.

5) *Peer Debriefing*

Peneliti secara rutin mendiskusikan proses penelitian, temuan awal, dan interpretasi data dengan:

- a. Dosen pembimbing yang memiliki keahlian dalam metodologi penelitian kualitatif dan bidang administrasi pendidikan.
- b. Sesama mahasiswa atau peneliti yang memiliki pemahaman tentang *Coaching* atau supervisi pendidikan.
- c. Praktisi pendidikan yang dapat memberikan perspektif dari sudut pandang lapangan.

Peer debriefing membantu peneliti untuk mengidentifikasi bias, mengeksplorasi interpretasi alternatif, dan meningkatkan kedalaman analisis.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer atau diterapkan ke konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas paralel dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Strategi untuk meningkatkan transferabilitas meliputi:

1) *Thick Description* (Deskripsi Tebal)

Peneliti menyediakan deskripsi yang kaya dan detail tentang:

- a. Konteks penelitian: karakteristik sekolah, wilayah, dan budaya organisasi.
- b. Partisipan penelitian: latar belakang, pengalaman, dan karakteristik yang relevan.
- c. Proses implementasi *Coaching*: tahapan, strategi, dan dinamika yang terjadi.
- d. Temuan penelitian: pola, tema, dan makna yang muncul dari data.

Deskripsi tebal ini memungkinkan pembaca untuk memahami konteks penelitian secara mendalam dan menilai kemungkinan transferabilitas hasil penelitian ke konteks mereka sendiri.

2) Purposive Sampling yang Jelas

Dokumentasi yang detail tentang kriteria pemilihan partisipan dan alasan pemilihan setting penelitian membantu pembaca untuk memahami karakteristik sampel dan menilai kesesuaian dengan konteks mereka.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas data dari waktu ke waktu. Dependabilitas paralel dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Strategi untuk membangun dependabilitas meliputi:

1) *Audit Trail*

Peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, meliputi:

- a. Dokumentasi desain penelitian dan perubahan yang terjadi selama penelitian.
- b. Catatan tentang keputusan metodologis dan alasannya.
- c. Data mentah (transkrip wawancara, *field notes*, dokumen).

- d. Proses analisis data (*coding scheme, memo analitik*).
- e. Hasil analisis dan interpretasi.

Audit trail yang lengkap memungkinkan auditor eksternal untuk menelusuri proses penelitian dan menilai dependabilitas hasil penelitian.

2) *Dependability Audit*

Peneliti meminta dosen pembimbing atau ahli metodologi untuk melakukan audit terhadap proses dan hasil penelitian, menilai konsistensi antara pertanyaan penelitian, metode pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian didukung oleh data dan bukan merupakan bias atau preferensi peneliti. Konfirmabilitas paralel dengan objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Strategi untuk membangun konfirmabilitas meliputi:

1) *Reflexivity* (Refleksivitas)

Peneliti merefleksikan dan mendokumentasikan:

- a. Asumsi pribadi, nilai, dan bias yang mungkin mempengaruhi interpretasi data.
- b. Posisi dan peran peneliti dalam konteks penelitian.
- c. Bagaimana latar belakang dan pengalaman peneliti dapat mempengaruhi proses penelitian.
- d. Strategi yang digunakan untuk meminimalkan bias peneliti.

2) *Confirmability Audit*

Proses audit untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat ditelusuri kembali ke data asli dan tidak dipengaruhi oleh bias peneliti secara berlebihan.

Audit ini menilai:

- a. Apakah interpretasi didukung oleh data.
- b. Apakah proses analisis dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Apakah kesimpulan logis berdasarkan temuan.

3) Penggunaan Kutipan Langsung

Peneliti menggunakan kutipan langsung dari partisipan (*verbatim quotes*) dalam pelaporan hasil untuk menunjukkan bahwa interpretasi didasarkan pada data aktual, bukan asumsi peneliti.

Melalui penerapan strategi-strategi keabsahan data di atas secara sistematis dan konsisten, penelitian ini berupaya untuk menghasilkan temuan yang kredibel, dapat dipercaya, dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Keabsahan data bukan hanya menjadi tanggung jawab di akhir penelitian, tetapi merupakan pertimbangan yang terus-menerus sepanjang proses penelitian dari perencanaan hingga pelaporan.

3.6. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Pataruman, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Pataruman memiliki 27 SD Negeri dan 2 SD Swasta dengan total 295 guru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

Pertama, representativitas konteks. Kecamatan Pataruman merepresentasikan karakteristik wilayah semi-urban di Indonesia dengan keberagaman kondisi sekolah, mulai dari sekolah dengan akreditasi A hingga B, sehingga temuan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Kedua, kebutuhan inovasi supervisi. Berdasarkan studi pendahuluan, sekolah-sekolah di kecamatan ini masih menggunakan pendekatan supervisi konvensional yang bersifat administratif dan inspektif, sehingga implementasi *Coaching* model *GROW* dapat memberikan alternatif yang lebih efektif dan memberdayakan.

Ketiga, dukungan stakeholder. Adanya dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Banjar, pengawas sekolah, dan kepala sekolah untuk mengimplementasikan inovasi dalam sistem supervisi, termasuk kesediaan untuk mengikuti pelatihan *Coaching* model *GROW*.

Keempat, aksesibilitas dan feasibilitas. Lokasi penelitian dapat diakses dengan mudah oleh peneliti, sehingga memungkinkan pelaksanaan penelitian secara intensif dan berkelanjutan selama periode yang telah ditentukan.

Penelitian akan dilaksanakan di 3-4 sekolah yang dipilih secara purposif dengan kriteria: (1) sekolah dengan akreditasi minimal B, (2) memiliki jumlah guru minimal 8 orang, (3) kepala sekolah yang supportif terhadap inovasi supervisi, dan (4) memiliki sarana prasarana yang memadai untuk pelaksanaan *Coaching*.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan, dari bulan Januari hingga Juni 2026. Rincian waktu penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Waktu penelitian disajikan dalam Timeline penelitian yang disajikan dalam Tabel

3.3 berikut:

Tabel 3.3
Timeline Penelitian

Tahap	Aktivitas	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Jun 2026
I	Persiapan						
	Finalisasi Proposal	V					
	Validasi Instrumen	V					
	Perizinan	V					
II	Fase Awal						
	<i>Informed consent</i>		V				
	<i>Baseline assessment</i>		V				
III	Implementasi						
	Wawancara mendalam			V			
	Pengumpulan dokumen			V			
	<i>Field notes & dokumentasi</i>			V			
IV	Evaluasi Akhir						
	Observasi kelas akhir				V		
	Wawancara reflektif				V		
V	Analisis dan Pelaporan						
	Transkrip dan <i>Coding</i>					V	
	Penyusunan Tesis						V